



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Derajat Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

**NURAENI
NPM 4315500123**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Nuraeni, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, Desember 2019

Yang Menyatakan,



Nuraeni

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Nuraeni

NPM. 4315500123

Disetujui Oleh Pembimbing :

Pembimbing I



Dr. H. Tabrani, M.M.
NIPY. 25512121960

Pembimbing II



Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M.
NIPY. 19461551976

Mengetahui,

Dekan



Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt. C.A.
NIPY. 136628111975

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

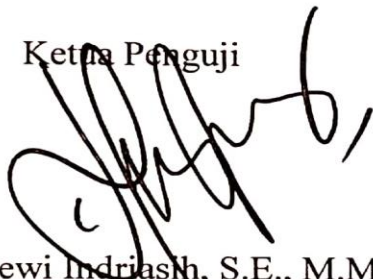
Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul :

“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018”

Yang diajukan oleh NURAENI, NPM 4315500123 telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 21 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Disetujui Oleh :

Ketua Penguji



Dr. Dewi Indriani, S.E., M.M.
NIPY.15661651980


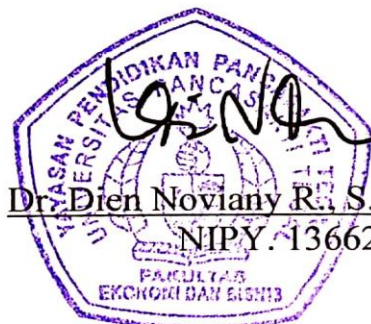
Penguji I



Aminul Fajri, S.E., M.Si
NIPY. 1385231970

Mengetahui,

Dekan

Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt. C.A.
NIPY. 136628111975

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018”.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Aminul Fajri, S.E., M.Si, selaku Ketua Progdik Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
3. Bapak Dr. H. Tabrani, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, saran dan arahan hingga selesainya skripsi ini
5. Teman-teman akuntansi B angkatan 2015 yang telah menemani penulis dalam mencari ilmu selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan sebagai acuan perbaikan sehingga akhirnya proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Tegal, Oktober 2019

Peneliti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa namun dengan cara yang tak biasa”

(John Rockefeller Jr.)

“Sebuah kesuksesan bukanlah dilihat dari HASILNYA, melainkan dilihat dari PROSESNYA. Sebab sebuah HASIL dapat dibeli dan dimanipulasi sedangkan sebuah PROSES akan menggambarkan bagaimana diri kita yang sesungguhnya”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- ✓ Kedua orang tuaku tercinta : Bapak Akhmad Sumarto dan Ibu Syari’ah yang senantiasa memberi dukungan dalam segala hal dan tak pernah berhenti mendoakan sehingga penulis bisa sampai disini serta dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Kakak-kakakku tersayang : Enti Haryanti-Suwandi, Nur Khamim-Dewi Ayu Lestari, Nurjannah, Nurkhalimah yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku sehingga skripsi ini dapat selesai.
- ✓ Keponakan ku : Pratiwi Praseptyawati dan Aura Ardhanisa Zahwa.
- ✓ Teman-teman akuntansi B angkatan 2015 khususnya : Nova Dinda Arini teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan pihak-pihak yang terlibat.
- ✓ EXO, BTS, IKON, WINNER, NCT Dream yang telah memberikan semangat lewat lagu-lagunya.
- ✓ Almamaterku.

ABSTRAK

Nuraeni, 4315500123, 2019. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebanyak 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan 52 data laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap penghindaran pajak. Terdapat pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap penghindaran pajak. Terdapat pengaruh komite audit secara parsial terhadap penghindaran pajak. Tidak terdapat pengaruh kualitas audit secara parsial terhadap penghindaran pajak. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Tidak terdapat pengaruh *leverage* secara parsial terhadap penghindaran pajak. Terdapat pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

Nuraeni, 4315500123. 2019. *"The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee, Audit Quality, Firm Size and Leverage on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018"*. Thesis. Accounting Study Program. Faculty of Economics and Business. Pancasakti University, Tegal.

This study aims to determine the Influence of partial and simultaneous institutional ownership, independent commissioners, audit committees, audit quality, firm size and leverage on tax avoidance. This type of research is quantitative research with secondary data. The population in this study were manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 totaling 50 companies. The sampling technique uses purposive sampling method and obtained a sample of 13 companies with 52 financial statement data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 22.

The results showed that there was an influence of partial institutional ownership on tax avoidance. There is a partial influence of independent commissioners on tax avoidance. There is a partial influence of the audit committee on tax avoidance. There is no partial influence of audit quality on tax avoidance. There is a partial influence of firm size on tax avoidance. There is no partial influence of leverage on tax avoidance. The influence of institutional ownership, independent commissioners, audit committees, audit quality, company size and simultaneous leverage on tax avoidance on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.

Keywords: *Institutional Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee, Audit Quality, Firm Size, Leverage, and Tax Avoidance*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2. Penghindaran Pajak	15
3. Kepemilikan Institusional	17
4. Komisaris Independen	17
5. Komite Audit	18
6. Kualitas Audit	19
7. Ukuran Perusahaan	20
8. <i>Leverage</i>	21
B. Studi Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran	27

D. Perumusan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pemilihan Metode	34
B. Objek Penelitian	34
C. Teknik Pengambilan Sampel	34
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	36
1. Definisi Konseptual	36
2. Definisi Operasional Variabel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan Data	39
G. Analisis Data dan Uji Hipotesis	39
1. Analisis Statistik Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik	40
3. Analisis Regresi Linier Berganda	42
4. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	51
3. Analisis Regresi Linier Berganda	57
4. Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

TABEL

1.1	Rasio Pajak	3
2.1	Penelitian Terdahulu	22
3.1	Perhitungan Sampel Penelitian.....	36
3.2	Operasional Variabel	38
3.3	Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi	42
4.1	Teknik Pemilihan Sampel	46
4.2	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	47
4.3	Statistik Deskriptif	48
4.4	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	53
4.5	Uji Multikolinieritas	54
4.6	Uji Autokorelasi	56
4.7	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	57
4.8	Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	59
4.9	Hasil Pengujian Parsial (Uji T)	60
4.10	Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

2.1	Kerangka Berfikir	31
4.1	Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal	52
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1.	Daftar Sampel Perusahaan	81
2.	Data Perhitungan untuk Variabel Kepemilikan Institusional	81
3.	Data Perhitungan untuk Variabel Komisaris Independen	82
4.	Data Perhitungan untuk Variabel Komite Audit	82
5.	Data Perhitungan untuk Variabel Kualitas Audit	83
6.	Data Perhitungan untuk Variabel Ukuran Perusahaan	83
7.	Data Perhitungan untuk Variabel <i>Leverage</i>	84
8.	Data Perhitungan untuk Variabel Penghindaran Pajak	84
9.	Hasil Analisis Data SPSS	85
10.	Data Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2015-2018	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak menjadi salah satu sumber utama pendapatan bagi negara yang dibayar oleh masyarakat dan pemungutan yang dipaksakan oleh pemerintah yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan serta beban yang akan mengurangi laba bersih bagi suatu perusahaan. Suatu perusahaan berupaya untuk membayar pajak dengan sekecil-kecilnya karena dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Suandy, 2008) dalam (Sari G. M., 2014). Keadaan ini yang menyebabkan perusahaan berupaya mencari cara bagaimana meminimalkan pembayaran beban pajak yang harus dibayar. Untuk meminimalkan beban (kewajiban) pajak yang harus dibayar dapat dilakukan mulai dari yang mengikuti peraturan pajak (*lawfull*) ataupun yang melanggar peraturan pajak (*unlawfull*). Meminimalkan beban pajak yang mengikuti peraturan perpajakan disebut juga Penghindaran Pajak atau *Tax Avoidance* (Suandy, 2016).

Penghindaran Pajak merupakan suatu persoalan yang rumit sebab di satu sisi penghindaran pajak dilegalkan atau diperbolehkan apabila mempunyai tujuan-tujuan yang baik namun di satu sisi lainnya penghindaran pajak dianggap illegal apabila melakukan tindakan transaksi-transaksi yang direayasa. Tetapi, apabila penghindaran pajak yang tidak boleh disebabkan jika mempunyai tujuan dan tindakan yang dimanipulasi yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Maharani & Suardana, 2014). Penghindaran Pajak merupakan tindakan yang

menggambarkan peraturan hukum bagi wajib pajak sehingga mengurangi kewajiban pajaknya, seringkali digunakan untuk berlangganan penghindaran yang dicapai oleh peraturan yang dibuat untuk kepentingan pribadi atau bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah-celah atau kesempatan yang ada serta kekurangan hukum pajak lainnya. Peraturan yang dirancang untuk melawan penghindaran pajak telah menjadi hal yang biasa dan seringkali melibatkan ketentuan hukum yang sangat kompleks (Suandy, 2016)

(Jacob, 2014) menjelaskan Penghindaran Pajak sebagai suatu tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan pengaturan yang sangat hati-hati untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. didalam tindakan Penghindaran Pajak, wajib pajak tidak secara langsung melanggar peraturan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari undang-undang tersebut. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan hanya untuk meminimalkan kewajiban pajaknya yang dianggap tidak melawan hukum serta membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan penghindaran pajak di satu sisi dianggap legal, namun disisi lain dianggap illegal atau tidak diinginkan oleh pemerintah.

OECD atau *Organization for Economice Cooperation and Development* dalam (Annisa & Kurniasih, 2012) menyebutkan bahwa ada tiga karakteristik yang terdapat pada penghindaran pajak yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat unsur artifisial di mana ada pengaturan yang seakan-akan ada di dalamnya namun pada kenyataannya tidak terkandung, hal tersebut dilakukan karena tidak adanya faktor pajak yang ada.
2. Menerapkan ketentuan-ketentuan yang resmi untuk beberapa macam tujuan, namun sebenarnya bukan itu yang dimaksudkan oleh pembuat peraturan.
3. Para konsultan pada umumnya menjaga kerahasiaan dengan menunjukkan cara atau alat untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization, 1991*).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah terjadinya penurunan rasio pajak selama empat tahun terakhir. Berikut ini merupakan tabel penerimaan pajak tahun 2014-2017.

Tabel 1.1
Rasio Pajak

Tahun	2014	2015	2016	2017
Rasio Pajak (<i>Tax Ratio</i>)	13,1%	11,6%	10,8%	10,7%

Sumber: <http://www.pajak.go.id>

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2014 rasio penerimaan pajak sebesar 13,1% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 11,6%. Begitu pula pada tahun 2016 dan 2017 yaitu mengalami penurunan menjadi 10,8% dan 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada dibawah negara-negara lain yang disebabkan dari rendahnya rasio pajak seperti pada tahun 2015 pendapatan pajak dari negara Malaysia sebesar 14,3%, Thailand sebesar 16,5% dan Australia sebesar 22,2%. Rasio pajak menggambarkan angka kepatuhan membayar pajak warga negara. Rendahnya angka *Tax Ratio* membuktikan bahwa masih banyak warga negara Indonesia yang

melakukan tindakan penghindaran pajak (Wahyudi, 2015). Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah serta rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat menyebabkan adanya tindakan penghindaran pajak yang cukup tinggi, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal. Selain adanya tuntutan pembayaran pajak sebagai kewajiban, perusahaan-perusahaan *go public* diharuskan pula untuk menerapkan *Corporate Governance*.

Corporate Governance yang diterapkan dengan baik dan benar akan menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat serta menjauhkan perusahaan dari pengelolaan yang buruk yang akan mengakibatkan timbulnya masalah pada perusahaan (Dwitri dinda dalam Hendra, 2012). *Corporate Governance* mencakup Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit. *Corporate Governance* yang diterapkan dilatarbelakangi oleh masalah struktur kepemilikan institusional, hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan institusional maka terdapat pengawasan yang lebih baik. Kepemilikan institusional juga memiliki peran yang penting untuk mengawasi kinerja manajemen agar berjalan dengan baik. Tingginya suatu kepemilikan institusional maka tingkat pengawasan kepada manajerial semakin besar sehingga berkurangnya konflik kepentingan manajemen dan investor institusional dapat mengurangi kewajiban dengan mengurangi masalah keagenan sehingga mengurangi tindakan penghindaran pajak (Fadhilah, 2014).

Faktor lainnya adalah komisaris independen. Komisaris independen memiliki fungsi dan tugas untuk melaksanakan pengawasan, membantu

pengelolaan perusahaan yang baik dan membuat laporan keuangan lebih objektif (Kurniasih & Sari, 2013). Dengan adanya komisaris independen pada perusahaan diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang mungkin terjadi dari pelaporan perpajakan yang dilaporkan oleh pihak manajemen perusahaan. Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberi pengawasan yang ketat sehingga mampu meminimalkan kesempatan melakukan kecurangan dari manajemen perusahaan (Raharjo & Daljono, 2014).

Komite audit adalah komite yang memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang. Komite audit memiliki peranan dalam suatu perusahaan untuk mendukung dewan komisaris independen dalam mengawasi manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan yang dapat juga mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (Guna & Herawaty, 2010). Komite audit juga memiliki fungsi dalam pengendalian manajer sehingga laba perusahaan akan meningkat dimana manajer perusahaan akan cenderung menekan beban pajaknya, hal ini akan mendorong manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak (Fadhilah, 2014).

Komite audit sebagai monitoring mekanisme yang dapat meningkatkan fungsi audit untuk pelaporan eksternal perusahaan. Para dewan perusahaan seringkali memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan supaya laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Oleh karena itu komite audit dapat memonitoring mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, karena kedua belah pihak tersebut memiliki level informasi yang berbeda (Linda, Lilis dan Nuraini 2011) dalam (Damayanti & Susanto, 2015).

Tanggungjawab komite audit adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku secara umum. Pada umumnya komite audit mempunyai fungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah kebijakan keuangan dan pengendalian intern. Kebijakan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan laba dan menimbulkan kecenderungan perusahaan dalam penekanan pengeluaran-pengeluaran biaya (Mayangsari, 2003)

Kualitas audit adalah kemungkinan yang dapat terjadi pada saat auditor mengaudit laporan keuangan dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi & Jati, 2014). Dalam melakukan pengauditan hal yang terpenting adalah transparansi. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal mengenai pajak pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham serta semakin dituntut oleh otoritas publik (Sartori, 2010).

Untuk meminimalkan pajak juga dapat muncul dari kemampuan perusahaan untuk membayar pajak yang dapat terlihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dikelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil menurut berbagai cara, diantaranya total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran Perusahaan (*Size*) ditunjukkan melalui log total aktiva, karena ukuran ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000). Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakannya dan menunjukkan kestabilan serta kemampuan

perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin menjadi perhatian pemerintah serta adanya kecenderungan untuk patuh atau menghindari pajak (Kurniasih & Sari, 2013).

Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil. Salah satunya adalah kebijakan *leverage* yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Jumlah hutang yang bertambah akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga keuntungan yang maksimal akan tercapai. Hutang sebagai sumber pendanaan yang digunakan untuk memperoleh laba kena pajak cenderung lebih kecil daripada sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham, sehingga dapat digolongkan adanya tindakan penghindaran pajak (Adelina, 2012). *Leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan memiliki penghasilan laba yang melebihi biaya pembelanjaan tetap yaitu dividen saham preferen dan bunga obligasi (Dewi & Suryanawa, 2014). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi pula perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Tujuan dari tindakan penghindaran pajak adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri (Dharma & Ardiana, 2016).

Sejumlah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh (Arianandini & Ramantha,

2018), menunjukkan hasil bahwa *leverage* dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi serta risiko yang tinggi pula, sehingga jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan laba perusahaan menjadi tidak optimal dan karena kurangnya kualitas sumber daya dari pemilik institusional sehingga tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan dengan benar terhadap keputusan yang diambil oleh manajer.

Penelitian yang dilakukan (Asri & Ketut, 2016), menunjukkan hasil bahwa komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang bertugas melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat mencegah pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Komite audit yang besar dalam perusahaan mampu mewujudkan kualitas *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan sehingga dapat semakin rendah peluang terjadinya penghindaran penghindaran pajak yang dilakukan dan semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan akan semakin rendah. Namun variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan keadaan komisaris independen yang besar di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Meskusiwati, 2017) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran

pajak sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Apakah secara parsial Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Apakah secara parsial Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Apakah secara parsial Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

5. Apakah secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
6. Apakah secara parsial *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
7. Apakah secara simultan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Komisaris Independen secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kualitas Audit secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh Kepemilikan institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dan menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan penghindaran pajak serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tentang pengaruh pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

4. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan meneliti kajian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Kurniasih & Sari, 2013) menyatakan bahwa keagenan memiliki hubungan sebagai perjanjian pemberi kerja atau principal yang mempekerjakan orang lain atau agen untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sebab manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Teori keagenan menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan untuk bertindak, sebab pada umumnya mereka mempunyai kepentingan yang berbeda. Perbedaan tersebut akan memunculkan konflik keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan serta dengan adanya konflik tersebut mengakibatkan pemeriksaan dan keseimbangan untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen di perlukan.

(Diantari & Ulupui, 2016) menjelaskan perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan berdampak dan menyebabkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

(Jacob, 2014) mendefinisikan Penghindaran Pajak sebagai suatu tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan pengaturan yang sangat hati-hati untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak.

Eisenhardt (1989) dalam (Siagian, 2014) menyatakan bahwa teori agensi terdiri dari tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu sebagai berikut:

- a. Manusia lebih mementingkan dirinya sendiri.
- b. Manusia memiliki kemampuan berfikir yang terbatas tentang persepsi masa mendatang.
- c. Manusia tidak senang menghadapi risiko atau cenderung untuk menghindari risiko.

Dari ketiga asumsi diatas menunjukkan bahwa konflik agensi sering timbul karena adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan akan cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya perilaku *opportunistic* dari manajer demi pencapaian kepentingannya sendiri, padahal seharusnya manajer memihak kepada kepentingan pemegang saham karena pemegang saham yang memberikan kuasa kepada manajer untuk menjalankan perusahaan.

2. Penghindaran Pajak

Bambang (2009) dalam (Fadhilah, 2014) menjelaskan Penghindaran Pajak merupakan suatu kendala yang terjadi pada saat pajak dipungut yang dapat menyebabkan penerimaan kas negara menjadi berkurang dan dapat

diartikan sebagai tindakan yang tidak mengikuti peraturan pajak yang berlaku. Menurut (Jacob, 2014) Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara benar dan aman yang sesuai dengan ketentuan pajak bagi wajib pajak, dimana teknik dan cara yang digunakan cenderung lebih memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak diperbolehkan apabila mempunyai tujuan-tujuan benar dan melakukan tindakan transaksi-transaksi yang tidak dimanipulasi. Tetapi, apabila penghindaran pajak yang tidak boleh disebabkan jika mempunyai tujuan dan tindakan yang dimanipulasi yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Tindakan penghindaran pajak dapat mempengaruhi penerimaan negara, pemerintah mengharapkan para wajib pajak atau perusahaan membayar kewajiban pajaknya semaksimal mungkin supaya penerimaan pajaknya terus bertambah. Ketika tarif pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak terlalu tinggi dari jumlah pajak yang diwajibkan maka wajib pajak tersebut akan mengalami kerugian dari adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan yang bertujuan untuk memaksimalkan penghasilan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal (Jacob, 2014).

Penyebab yang ditimbulkan dari tindakan penghindaran pajak yaitu kurangnya kepatuhan wajib pajak dalam mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan kurangnya menghargai hukum di Indonesia serta kurangnya kesadaran tentang adanya kewajiban untuk membayar pajak dengan melakukan pengaturan keuangan negara. Ditemukan penyebab wajib pajak

yang melakukan tindakan penghindaran yang lainnya adalah penghasilan yang diperoleh ditunjukkan guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan sehari-hari. Namun saat menunjukkan jumlah penghasilan tersebut guna kepentingan atau kebutuhan sehari-hari akan menimbulkan kewajiban dalam membayar pajak kepada negara sehingga menimbulkan perselisihan antara kepentingan pribadi dan kepentingan negara (Jacob, 2014).

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham oleh lembaga yang mendirikan perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi intern (Sujoko, 2007). Dengan adanya tanggung jawab kepada pemegang saham maka pemilik institusional mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa pihak manajemen dalam membuat keputusan yang akan memaksimalkan kejayaan pemegang saham. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar akan lebih memungkinkan dalam memprediksi sesuatu dengan lebih rinci dan lebih akurat (Khurana & Moser, 2009).

4. Komisaris Independen

Komisaris Independen diartikan sebagai pihak yang tidak memanfaatkan sosialisasi secara terarah dalam hal yang berhubungan langsung dengan pengendali pemegang saham, pihak yang tidak mempunyai hubungan yang terarah dewan dewan direksi, jumlah komisaris independen proporsional dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak mempunyai peranan sebagai pengendali dengan ditetapkan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen dari seluruh

anggota, selain itu komisaris independen mengerti akan peraturan pasar modal yang diusulkan oleh pemegang saham yang secara langsung bukan pemegang saham pengendali dalam RUPS (Pohan, 2008).

Teori keagenan menyatakan bahwa jumlah anggota komisaris independen pada dewan komisaris yang semakin besar, maka dalam memenuhi peran mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif akan semakin baik pula yaitu sehubungan dengan direksi mengenai perilaku oportunistiknya (Dul & Santoso, 2014).

5. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang dijalankan secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan perwujudan dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan (Ikatan Komite Audit, 2004). Komite audit mempunyai tugas penting yaitu untuk melakukan pengecekan laporan keuangan untuk menghindari adanya tindakan kecurangan dari pihak manajemen. Fungsi dari komite audit akan berjalan lebih efektif dan kemungkinan pengendalian pada perusahaan serta laporan keuangan dan mendukung adanya *Corporate Governance* (Andriyani, 2008).

Kualifikasi pada anggota komite audit yang terpenting terletak pada akal sehat yang baik, pemikiran yang cerdas dan pandangan yang luas. (Siallagan & Machfoedz, 2006) menjelaskan bahwa komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan antara lain :

- a) Sistem pengendalian internal yang termasuk dalam pengawasan dalam proses pelaporan.
- b) Pemakaian prinsip yang berlaku umum.
- c) Prose audit yang diawasi secara menyeluruh.

6. Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat seorang auditor mengaudit laporan keuangan dan menemukan kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dan melaporkannya pada laporan keuangan auditan (Dewi & Jati, 2014). Dalam pengauditan prinsip yang terpenting adalah transparansi yang mensyaratkan pengungkapan akurat tentang laporan keuangan yang telah diaudit. Tercapainya transparansi terhadap pemegang saham dilakukan dengan cara melaporkan hal-hal tentang perpajakan pada pasar modal saat berlangsungnya rapat pemegang saham (Sartoni, 2010).

Menurut Deis dalam (Suartana & Kartana, 2007) ada hal-hal yang berkaitan dengan kualitas audit antara lain :

- a) Umur audit atau lamanya auditor yang semakin lama akan semakin rendah pula kualitas auditnya.
- b) kualitas audit akan semakin baik dengan jumlah klien yang semakin banyak.
- c) Dengan keadaan keuangan klien yang sehat akan membuat klien lebih menekan auditor untuk mengikuti standar peraturan yang berlaku.
- d) Penilaian dari pihak ketiga membuktikan bahwa kualitas audit yang semakin tinggi jika ditinjau kembali oleh pihak ketiga.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar maupun perusahaan kecil dengan berbagai cara seperti total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualannya (Machfoedz, 1994) dalam (Kurniasih & Sari, 2013). Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Putri & Putra, 2017). Menurut (Siregar dan Utama, 2005) dalam (Putri & Putra, 2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat informasi yang tersedia bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham semakin banyak. Kualitas laporan keuangan harus bebas dari manajemen laba terutama dalam meminimalkan pendapatan kena pajak sehingga pembayaran pajak juga kecil.

Menurut (Handayani & Wulandari, 2014) perusahaan-perusahaan yang *go public* dan *listed* di BEI tentunya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu perbedaannya tersebut adalah dari segi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana suatu perusahaan diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dengan *log* total aktiva, *log size*, kapitalisasi pasar dan lain-lain (Prasetyorini & Fitri, 2013). Ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sebab Semakin besar total asset yang dimiliki maka semakin besar ukuran perusahaannya (Sujarweni, 2015).

8. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan bunga, biaya bunga dapat menjadi pengurang pajak. Menurut (Kurniasih & Sari, 2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan seluruh hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* menjadi sumber pendanaan perusahaan dari hutang. Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban dengan total asset perusahaan.

(Hery, 2017) berpendapat bahwa *leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas pengguna utang perusahaan. Konsep ini penting bagi seorang investor karena untuk mengambil pertimbangan penilaian saham sebab investor cenderung untuk menghindari suatu risiko. *Leverage* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh seluruh hutang maka beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan seberapa banyak dibanding dengan asetnya. Rasio solvabilitas dilambangkan dengan DAR (*Debt To Total Asset Ratio*) yaitu suatu perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset.

Sedangkan menurut Adeline dalam (Darmawan & Sukartha, 2014), penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan adanya beban bunga akan menyebabkan laba sebelum pajak perusahaan menjadi berkurang, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan ikut menjadi berkurang. Menurut (Darmawan & Sukartha, 2014) mengatakan bahwa perusahaan besar

lebih memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, perusahaan besar akan menjadi perhatian pemerintah, sehingga bagi para manajer perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk melawan peraturan atau patuh.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang penghindaran pajak telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu akan dirangkum dalam tabel yang bertujuan untuk penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain untuk membandingkan juga untuk menjadi pertimbangan oleh peneliti selanjutnya.

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Tax Avoidance</i> sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Fenny Winata (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013	Variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return On Assets</i> , Dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	<i>Corporate Governance</i> , <i>ROA</i> , dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dan Variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
4.	I Gusti Ayu Cahya Maharani Dan Ketut Alit Suardana (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Komite Audit, Dan <i>ROA</i> memiliki pengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak Sedangkan Risiko Perusahaan memiliki pengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

5.	Gusti Maya Sari (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Signifikan Negatif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Komite Audit Tidak memiliki pengaruh Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dan Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Signifikan Negatif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Kompensasi Rugi Fiskal Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Struktur Kepemilikan Institusional Tidak memiliki pengaruh Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
6.	Rahmi Fadhillah (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011)	Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Tidak memiliki pengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Komite Audit memiliki pengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Dan Kualitas Audit memiliki pengaruh Negatif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
7.	Wirna Yola Agusti (2014)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	Profitabilitas Memiliki Pengaruh Signifikan Negatif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
8.	Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Karakter Eksekutif dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Jumlah komite dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>tax avoidance</i> dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> .
9.	Syeldila Sandy dan Niki Lukviarmn (2015)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur	Kepemilikan Institutional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , Proporsi Komisaris Independen, komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	Fitri Damayanti Dan Tridahus Susanto (2015)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Risiko Perusahaan Dan <i>Return On Assets</i> Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
11.	Ida Ayu Trisna Yudi Asri dan Ketut Alit Suardana (2016)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak	Komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

12.	Ida Ayu Rosa Dewinta Dan Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Sedangkan <i>Leverage</i> Tidak memiliki pengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
13.	I Made Surya Dharma Dan Putu Agus Ardiana (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> Dan Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh Negatif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dan Koneksi Politik Tidak memiliki pengaruh Terhadap Tindakan <i>Tax Avoidance</i> .
14.	Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui (2016)	Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	komite audit dan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , proporsi kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
15.	Arry Eksandy (2017)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Komisaris Independen Dan Kualitas Audit memiliki pengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak. Komite Audit Tidak memiliki pengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak. Secara Simultan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit memiliki pengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak
16.	Gusti Ayu Widya Lestari dan Asri Dwija Putri (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Koneksi Politik, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<i>Corporate governance</i> , koneksi politik, dan leverage memiliki pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. <i>Corporate governance</i> dan leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dan Koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
17.	Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> serta leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
18.	Rusli Reinaldo (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Roa</i> , Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan <i>Csr</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan <i>corporate social responsibility</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>return on asset</i> memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . kompensasi kerugian fiskal

		Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013 – 2015	berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
19.	Arfenta Satria Nugraheni Dan Dudi Pratomo (2018)	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Komite Audit memiliki pengaruh Negatif Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Sedangkan Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Tidak memiliki pengaruh Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
20.	Mutya Sakina Mahareny Dkk (2018)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Variabel Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran Pajak, sedangkan variabel Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak
21.	Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

Sumber : Diperoleh dari berbagai sumber

Persamaan dan Perbedaan :

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dicantumkan diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi Fadhillah, 2014) yaitu pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian (Rahmi Fadhillah, 2014) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 sedangkan pada penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tommy dan Maria, 2013) yaitu variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independen yaitu *leverage*, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan. Analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Pada penelitian (Tommy dan Maria, 2013) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 sedangkan penelitian ini pada sektor industri barang konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Perbedaan yang lainnya terdapat variabel independen *return on assets* dan kompensasi rugi fiskal.

Selanjutnya persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Damayanti Dan Tridahus Susanto, 2015), yaitu pada variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dan pada variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Analisis data sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian (Fitri Damayanti Dan Tridahus Susanto, 2015) pada perusahaan manufaktur sektor *industri property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pada variabel independennya juga terdapat perbedaan, pada penelitian ini ada penambahan variabel independen yaitu komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* tetapi pada penelitian (Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto, 2015), terdapat penambahan variabel independen yaitu risiko perusahaan dan *return on assets*.

C. Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan penghindaran pajak. Dalam hal ini maka akan dijelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen seperti berikut ini.

a. Pengaruh kepemilikan institusional pada penghindaran pajak

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dan *blockholder* pada akhir tahun (Simarmata dan Cahyonowati, 2014). Kepemilikan institusional ini bagi perusahaan mempunyai pengaruh penting yang dapat mendorong peningkatan pengawasan manajemen yang lebih efektif sehingga akan mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Kepemilikan institusional yang semakin besar pada perusahaan akan semakin kecil kebijakan pajaknya karena pemilik institusional sangat memperhatikan dampak jangka waktu yang akan dihasilkan (Zemzem dan Ftouhi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

b. Pengaruh komisaris independen pada penghindaran pajak.

Bagi persentase komisaris independen secara tidak langsung mempengaruhi manajemen pajak sebab jumlah ukuran komisaris independen semakin besar maka tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan tersebut akan semakin besar pula (Annisa dan Kurniasih, 2010). Pengawasan yang baik telah dilakukan oleh komisaris independen dan akan mengarahkan perusahaan sesuai pada aturan yang telah ditetapkan. Komisaris independen

menjadi penengah antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan supaya tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak.

Eksandy (2017) mengemukakan hasil komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Secara umum komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku dan mengurangi risiko seperti rendahnya kepercayaan investor.

c. Pengaruh komite audit pada penghindaran pajak

Komite audit adalah komite yang bertanggungjawab terhadap dewan komisaris dan disusun guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Komite audit diketuai oleh dewan komisaris dengan anggota dari komisaris atau dari luar perusahaan dan anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris (BAPEPAMLK, 2012).

Dengan adanya komite audit sangat dibutuhkan dalam perusahaan agar dapat membantu dewan komisaris dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat menjadi usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan. Komite audit pada penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah anggota komite audit dengan keseluruhan jumlah anggota komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

d. Pengaruh kualitas audit pada penghindaran pajak

Kualitas Audit adalah kemungkinan yang dapat terjadi saat seorang auditor mengaudit laporan keuangan dan menemukan kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dan melaporkannya pada laporan keuangan auditan (Dewi & Jati, 2014). Dalam pengauditan prinsip yang terpenting yaitu transparansi yang mensyaratkan pengungkapan akurat tentang laporan keuangan yang telah diaudit. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dilakukan dan dapat tercapai dengan cara melaporkan hal-hal tentang perpajakan saat berlangsungnya rapat umum pemegang saham (Eksandy, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Fenny Winata (2014) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan yang semakin berkembang ditentukan oleh total aktiva, semakin besar total aktiva yang dimiliki, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam jangka waktu panjang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang besar dan lebih stabil untuk membayar kewajibannya dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang cenderung kecil (Indriyani, 2005 dalam Gusti, 2014). Siegfried (1972) dalam Tommy dan Sari (2013) juga menyatakan bahwa suatu perusahaan akan semakin besar maka CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang dimiliki akan semakin rendah pula. Hal ini menunjukkan perusahaan besar lebih memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan suatu perencanaan pajak. Calvin Swingly dan

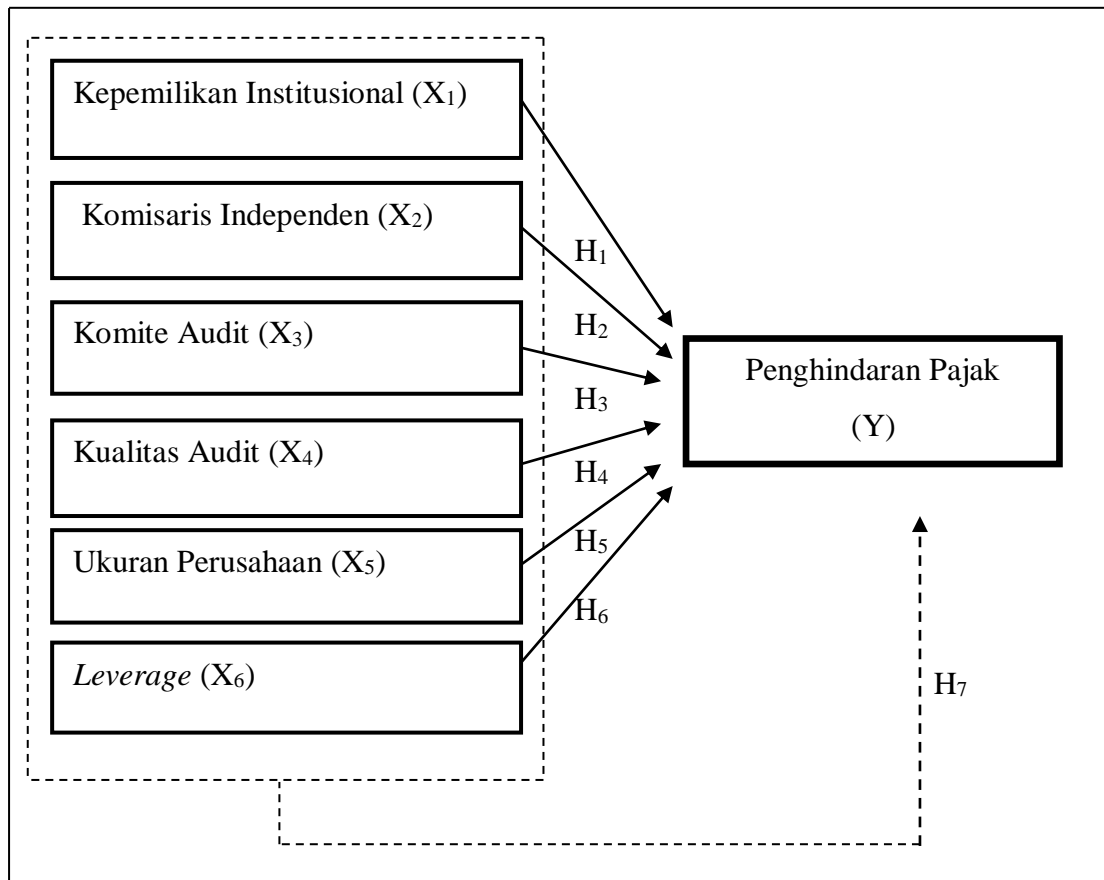
I Made Sukartha (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak.

f. Pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kewajiban perusahaan dengan aktiva atau aset perusahaan (Irfan Fahmi, 2012), rasio *leverage* juga menggambarkan kekayaan dana operasi yang akan dipergunakan oleh perusahaan serta rasio *leverage* menunjukkan risiko yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Dalam teori struktur modal *Trade-off* menyatakan untuk mengurangi kewajibannya suatu perusahaan dapat melakukan suatu cara dengan meningkatkan rasio hutangnya. Hutang yang semakin besar maka laba kena pajaknya juga akan menjadi lebih kecil sebab pajak atas bunga utangnya yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan mempengaruhi beban pajak perusahaan yang semakin berkurang. Oleh karena itu semakin tinggi rasio *leverage* maka tarif pajaknya akan semakin semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Reinaldo (2017) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di susun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

-----> = Simultan

————> = Parsial

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015). Dinyatakan sementara sebab jawaban yang dikemukakan hanya sesuai pada teori-teori yang relevan bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Setelah mengetahui pengaruh dan keterkaitan antara variabel dependen dan

variabel independen. Berikut ini adalah dugaan sementara masing-masing pengaruh sebagai berikut :

H₁ : Diduga terdapat pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh secara parsial komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh secara parsial komite audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H₄ : Diduga terdapat pengaruh secara parsial kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H₅ : Diduga terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H₆ : Diduga terdapat pengaruh secara parsial *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

H₇ : Diduga terdapat pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ataupun pengaruh antar variabel dengan alat analisis statistik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hipotesis yaitu pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI serta data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi pada suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah 50

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih dan dikategorikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI selama periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang beban pajak penghasilan tidak negatif selama tahun 2015-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang laba bersih sebelum pajak tidak rugi selama periode tahun 2015-2018.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan sesuai dengan variabel-variabel pada penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018	628
2.	Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI selama tahun 2015-2018	50
3.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2015-2018	(18)
4.	Perusahaan yang beban pajak penghasilan negatif selama tahun 2015-2018	(1)
5.	Perusahaan yang laba bersih sebelum pajak rugi selama tahun 2015-2018	(11)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan sesuai dengan variabel-variabel pada penelitian	(7)
	Jumlah Sampel	13
	Tahun Pengamatan	4
	Jumlah Pengamatan	52

Sumber : Data yang akan diolah

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi konseptual

a. Penghindaran Pajak

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *CETR* yaitu membagi (beban pajak penghasilan) dengan laba sebelum pajak.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham oleh lembaga yang mendirikan perusahaan yang diukur dengan

menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor intern (Sujoko, 2007). Kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dan jumlah saham yang beredar.

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen akan menunjang keberadaannya dalam kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifnya aktivitas mengawasi yang diukur dengan menggunakan persentase dewan komisaris pada perusahaan (Siallagan, 2006). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan membagi jumlah anggota komisaris independen dan seluruh anggota dewan komisaris.

d. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang telah menjadi komponen umum dalam struktur *Corporate Governance* perusahaan publik yang berfungsi sebagai pengawasan internal karena BEI mewajibkan semua emiten untuk memiliki komite audit yang diketuai dewan komisaris independen (Darini, 2006 dalam Pohan, 2008). Komite audit pada penelitian ini diukur dengan membagi jumlah komite audit diluar komisaris independen dan jumlah seluruh anggota komite audit.

e. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan yang terjadi saat seorang auditor mengaudit laporan keuangan dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya pada laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014). Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* dilambangkan dengan skor

1, namun jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* dilambangkan dengan skor 0.

f. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan pengelompokan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan dan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

g. *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:151) rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, beban hutang yang besar akan ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan.

Adapun indikator gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Total Asset Ratio* yaitu dengan membagi total utang dengan total aset menurut Kasmir (2015:158).

2. Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Penghindaran Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Kepemilikan Institusional (X ₁)	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
3.	Komisaris Independen (X ₂)	$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$	Rasio
4.	Komite Audit (X ₄)	$\text{Komite audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$	Rasio

5.	Kualitas Audit (X ₃)	KAP dibawah lisensi <i>The Big Four</i> = 1 Bukan KAP dibawah lisensi <i>The Big Four</i> = 0	Nominal
6.	Ukuran Perusahaan (X ₅)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total <i>asset</i>)	Rasio
7.	<i>Leverage</i> (X ₆)	$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yaitu buku, jurnal-jurnal penelitian, dan penelitian-penelitian terdahulu. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari keseluruhan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yaitu website resmi www.idx.co.id periode 2015-2018.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 yang berfungsi untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data yang dipergunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji T dan Uji R².

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan alat uji penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berikut adalah tahapan penelitian yang akan dijelaskan masing-masing analisis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif di pergunakan untuk memberikan penjelasan gambaran suatu data variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dipergunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPREAD dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya atau disebut residual yang telah di-studentized.

Apabila terdapat pola titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini ditimbulkan

adanya kesalahan tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Cara yang dipergunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak adanya autokorelasi ($r = 0$)

H_a : adanya autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut ini tabel pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak adanya autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak adanya autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak adanya korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak adanya korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak adanya autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016:108)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi yang mempelajari tentang keterkaitan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (variabel independen), yang bertujuan untuk memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2016:93).

Menurut (Tabachnick, 1996 dalam Ghozali, 2016), hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini

didapat melalui cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Komite Audit

X_4 = Kualitas Audit

X_5 = Ukuran Perusahaan

X_6 = *Leverage*

e = error

4. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis dengan uji F dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam pengambilan keputusan ini menggunakan kriteria dengan tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

- a) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen yang menerangkan variasi dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Umumnya koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena memiliki variasi yang besar antar masing-

masing pengamatan, sedangkan data tuntun waktu (*time series*) umumnya memiliki data koefisien tinggi (Ghozali,2016).

Nilai dari koefisien determinasi antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berguna untuk kinerja variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Perhitungan nilai yang mencapai satu adalah variabel-variabel independen yang mengungkapkan hampir seluruh penjelasan yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi yaitu proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan pada model statistik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 13 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Jadi, diperoleh 52 data laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian.

Adapun metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Teknik Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018	628
2.	Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI selama tahun 2015-2018	50
3.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2015-2018	(18)

4.	Perusahaan yang beban pajak penghasilan negatif selama tahun 2015-2018	(1)
5.	Perusahaan yang laba bersih sebelum pajak rugi selama tahun 2015-2018	(11)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan sesuai dengan variabel-variabel pada penelitian	(7)
	Jumlah Sampel	13
	Tahun pengamatan	4
	Jumlah Pengamatan	52

Sumber : Data yang diolah

Berikut ini daftar perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CINT	Chitose International Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
13	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.com

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan, pengujian hipotesisi dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda,

uji signifikansi simultan (uji statistik f), uji signifikansi parsial (uji statistik t), dan koefisien determinasi (R^2). Berikut disajikan penjelasan dan hasil dari masing-masing analisis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data untuk menarik kesimpulan. Statistik deskriptif menggambarkan tentang distribusi variabel-variabel penelitian yang meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan deviasi standar suatu data yang dilihat dari hasil analisis.

Berikut ini tabel dari sampel yang digunakan yaitu jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standard deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	52	,501	,599	,55221	,025679
Komisaris Independen	52	,333	,600	,41250	,084168
Komite Audit	52	,667	,750	,67338	,022333
Kualitas Audit	52	0	1	,31	,466
Ukuran Perusahaan	52	25,796	31,867	29,25277	1,712075
<i>Leverage</i>	52	,320	,394	,36098	,016311
Penghindaran pajak	52	,238	,285	,25767	,011873
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Hasil data SPSS versi 22

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah adalah sebanyak 52 laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa data Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 dengan nilai terendah sebesar 0,501 yaitu pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,599 yaitu pada PT Tempo Scan Pasifik Tbk. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,552 dan standar deviasi sebesar 0,026.

Data Komisaris Independen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0,333 yaitu pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. H.M. Sampoerna Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,600 pada PT. Tempo Scan Pasifik Tbk. Dari data komisaris independen diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,412 dan standard deviasi sebesar 0,084.

Data komite audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0,667 yaitu pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Chitose International Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M. Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Siantar Top Tbk, Tempo Scan Pasifik Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,750 pada PT. Pyridam Farma Tbk.

Dari data komite audit diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,673 dan standard deviasi sebesar 0,022.

Data kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0 yaitu pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Chitose International Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Tempo Scan Pasifik Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1 pada PT. PT. H.M. Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dari data kualitas audit diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,31 dan standard deviasi sebesar 0,466.

Data ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 25,796 yaitu pada PT. Pyridam Farma Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 31,867 pada PT. Gudang Garam Tbk. Dari data ukuran perusahaan diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 29,253 dan standard deviasi sebesar 1,712.

Data *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0,320 yaitu pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,394 pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. Dari data *leverage* diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,361 dan standard deviasi sebesar 0,016.

Data penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0,238 yaitu pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,285 pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dari data penghindaran pajak diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,258 dan standard deviasi sebesar 0,012.

2. Uji Asumsi Klasik

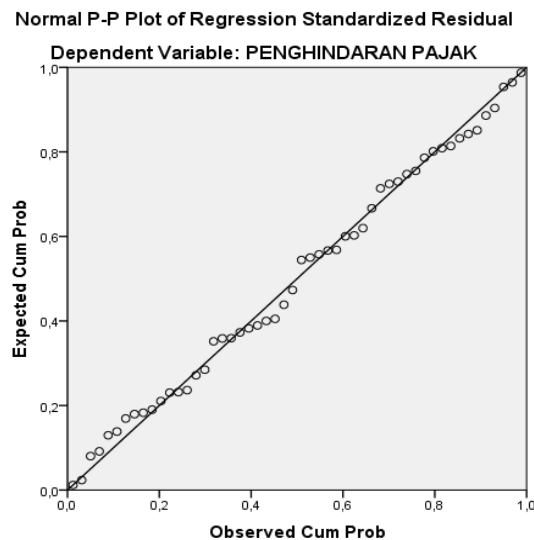
Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memenuhi asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebelum melakukan suatu pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen penghindaran pajak dan variabel yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

Penelitian uji normalitas menggunakan grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot, yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal



Berdasarkan grafik normal P-Plot diatas, dapat dilihat bahwa titik yang menyebar disekitar garis dan penyebarannya diikuti garis diagonal, maka pola tersebut distribusinya normal.

Grafik diatas menunjukkan bahwa model regresi pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini didukung dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00932543
Most Extreme	Absolute	,063
Extreme	Positive	,063
Differences	Negative	-,053
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS* versi 22

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil *Asymp. Sig.* Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk melakukan uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan memiliki angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1.

Berdasarkan Uji Multikolinieritas diperoleh hasil bahwa Kepemiliakn Institusional, Komisariss Independen, Komite Audit,

Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* bebas dari multikolinieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai $VIF < 10$.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Institusional	,586	1,706
Komisaris Independen	,774	1,291
Komite Audit	,463	2,160
Kualitas Audit	,573	1,745
Ukuran Perusahaan	,456	2,194
<i>Leverage</i>	,869	1,151

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : *Output SPSS* versi 22

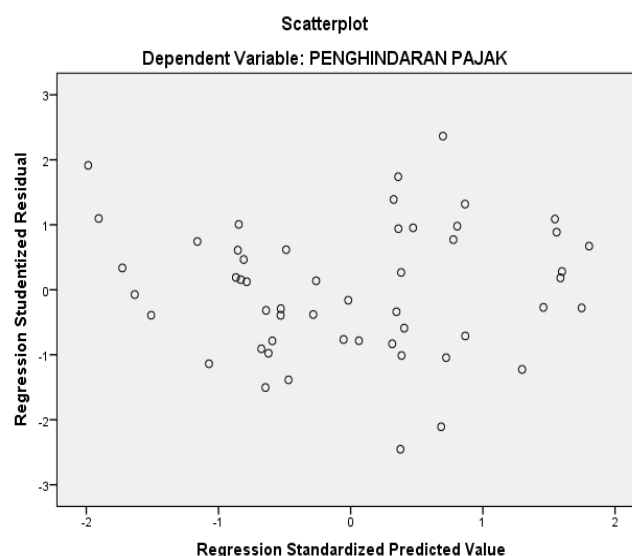
Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas pada bagian *Collinierity Statistics* terlihat untuk keenam variabel independen, angka *Tolerance* yaitu Kepemilikan Institusional sebesar 0,586 , komisaris independen sebesar 0,774 , komite audit sebesar 0,463 , kualitas audit sebesar 0,573 , ukuran perusahaan sebesar 0,456 dan *leverage* sebesar 0,869 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF kepemilikan institusional sebesar 1,706 , komisaris independen sebesar 1,291 , komite audit sebesar 2,160 , kualitas audit sebesar 1,745 , ukuran perusahaan sebesar 2,194 dan *leverage* sebesar 1,151 lebih kecil dari 10. Dengan demikian hasil diatas tidak melebihi batas dari nilai *Tolerance* dan VIF yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heterostedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau terjadi heterostedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterostedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda dapat dilihat dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat atau variabel Y yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastiditas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Dilihat dari grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier berganda terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen.

Jika $du < d < 4 - du$ maka dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	,619 ^a	,383	,301	,009928	1,997

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komite Audit

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : *Output SPSS* versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,997. Adapun dari tabel *Durbin-Watson* dengan

signifikansi 0,05 dengan jumlah data (variabel $x=6$ dan $n=52$) maka diperoleh nilai dU sebesar 1,818 sehingga nilai $4 - dU$ ($4 - 1,818 = 2,182$). Karena nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4 - dU$, maka disimpulkan bahwa $dU < d < 4 - dU = 1,818 < 1,997 < 2,182$ dengan keputusan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

3. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,659	,119	
Kepemilikan Institusional	-,252	,071	-,544
Komisaris Independen	,057	,019	,401
Komite Audit	-,223	,091	-,420
Kualitas Audit	,002	,004	,063
Ukuran Perusahaan	-,004	,001	-,631
<i>Leverage</i>	-,023	,091	-,032

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : *Output SPSS* versi 22

Berdasarkan hasil Output SPSS pada tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,659 - 0,252X_1 + 0,057X_2 - 0,223X_3 + 0,002X_4 - 0,004X_5 - 0,023X_6$$

Berdasarkan persamaan model regresi linier berganda diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,659, diartikan apabila tidak ada kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage*, maka penghindaran pajak perusahaan sebesar 0,659.
- b. Nilai koefisien β_1 untuk kepemilikan institusional sebesar -0,252, diartikan apabila kepemilikan institusional meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka menyebabkan penurunan pada penghindaran pajak sebesar 0,252.
- c. Nilai koefisien β_2 untuk komisaris independen sebesar 0,057, diartikan apabila komisaris independen meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka menyebabkan kenaikan pada penghindaran pajak sebesar 0,057.
- d. Nilai koefisien β_3 untuk komite audit sebesar -0,223, diartikan apabila komite audit meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka menyebabkan penurunan pada penghindaran pajak sebesar 0,223.
- e. Nilai koefisien β_4 untuk kualitas audit sebesar 0,002, diartikan apabila kualitas audit meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka menyebabkan kenaikan pada penghindaran pajak sebesar 0,002.

- f. Nilai koefisien β_5 untuk ukuran perusahaan sebesar -0,004, diartikan apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka menyebabkan penurunan pada penghindaran pajak sebesar 0,004.
- g. Nilai koefisien β_6 untuk *leverage* sebesar 0,023, diartikan apabila *leverage* meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka menyebabkan kenaikan pada penghindaran pajak sebesar 0,023.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji signifikansi simultan (uji statistik T) dan uji signifikansi parsial (uji statistik t).

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,003	6	,000	4,658	,001 ^b
Residual	,004	45	,000		
Total	,007	51			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

Sumber : *Output SPSS* versi 22

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,001. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima. Karena $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk menentukan apakah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh secara parsial (individu) terhadap penghindaran pajak. Adapun penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi t statistik < 0,05, maka h_0 ditolak, artinya suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,659	,119		5,520	,000
Kepemilikan Institusional	-,252	,071	-,544	-3,558	,001
Komisaris Independen	,057	,019	,401	3,012	,004
Komite Audit	-,223	,091	-,420	-2,439	,019
Kualitas Audit	,002	,004	,063	,405	,687
Ukuran Perusahaan	-,004	,001	-,631	-3,640	,001
Leverage	-,023	,091	-,032	-,251	,803

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : *Output SPSS versi 22*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien sebesar -0,252, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 2) Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai koefisien sebesar 0,057, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 3) Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 dan nilai koefisien sebesar -0,223, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,019 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 4) Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,687 dan nilai koefisien sebesar 0,002, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,687 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 5) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien sebesar -0,004, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

- 6) Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,803 dan nilai koefisien sebesar -0,023, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,803 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjabarkan variasi variabel dependen dalam penelitian. Nilai R^2 menunjukkan gambaran variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil koefisien determinasi atau R^2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,301	,009928

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komite Audit.

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : *Output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil Output SPSS pada tabel 4.10, menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,301 atau 30,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen,

komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki kemampuan menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 30,1% dan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak paparkan pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima, hal ini berarti variabel kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Semakin besar kepemilikan saham pada suatu perusahaan maka oleh pihak institusi akan menimbulkan pengawasan yang tinggi terhadap manajer, sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan (2017) yang membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha

(2018) dan Fenny Winata (2014) yang membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh Komisaris Independen secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel Komisaris Independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ maka H_2 di terima, hal ini berarti variabel komisaris independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota komisaris independen maka akan semakin besar pula pengaruh untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen yang dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti tindakan oportunistik manajemen. Manajemen akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta lebih transparan sehingga dapat meminimalkan terjadinya tindakan penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen akan lebih efektif dalam mencegah terjadinya tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015), Diantari dan Ulupui (2016) serta Fenny Winata (2014) yang membuktikan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan (2017) serta Asri dan Suardana (2016) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. Pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel Komite Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,019 < 0,05$ maka H_3 diterima. Hal ini berarti variabel komite audit secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena komite audit dalam suatu perusahaan diwajibkan mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi atau keuangan sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suardana (2016) serta Diantari dan Ulupui ((2016) yang membuktikan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) yang membuktikan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

4. Pengaruh Kualitas Audit secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel Kualitas Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,687. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,687 > 0,05$ maka H_4 ditolak. Hal ini berarti variabel kualitas audit secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas audit pada KAP non *The Big Four* sebagai implikasi dari ketatnya aturan yang diberlakukan untuk meningkatnya objektivitas, independensi dan profesionalisme sehingga tidak dapat langsung meningkatkan kualitas audit KAP.

Penelitian ini konsiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Winata (2014) yang membuktikan bahwa Kualias Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015) yang membuktikan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

5. Pengaruh Ukuran perusahaan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t), variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka H_5 diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada suatu perusahaan yang semakin besar maka dalam melakukan tindakan penghindaran pajak akan semakin tinggi pula. Hal ini juga disebabkan karena suatu perusahaan yang semakin besar, maka dalam mengelola beban pajak dari sumber daya yang dimiliki akan semakin besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suardana (2016), Darmawan dan Sukartha (2014) serta Kurniasih dan Sari (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli Reinaldo (2017) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji *t*), variabel *Leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,803. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,803 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dikatakan bahwa *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* yang semakin tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) serta Kurniasih dan Sari (2013) yang membuktikan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi *Leverage* atau tingkat hutang pada perusahaan maka manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko yang tinggi dalam melakukan kegiatan penghindaran pajak untuk menekan biaya pajaknya serta akan lebih

mempertahankan tindakan dalam pelaporan keuangannya. Jika jumlah hutang untuk kegiatan operasional perusahaan yang digunakan cenderung lebih besar maka akan merugikan perusahaan tersebut.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Putri (2017) serta Pradisari dan Setiawan (2017) yang membuktikan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Kebijakan dana yang dipergunakan akan mempengaruhi pajak yang harus dibayarkan sebab utang yang dimiliki oleh perusahaan akan memunculkan biaya berupa bunga yang akan mengurangi beban pajak.

7. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil Uji signifikansi Parsial (Uji F), diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0.001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut diperkuat dari hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,301 atau 30,1%. Oleh karena itu variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* hanya memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 30,1% sedangkan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipaparkan pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar kendali pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga akan memicu terjadinya tindakan penghindaran pajak.
2. Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota komisaris independen maka akan semakin besar pula pengaruh untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen yang dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti tindakan *opportunistic* manajemen terhadap *reward*, manajemen juga akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih transparan sehingga dapat meminimalkan terjadinya penghindaran pajak. Ini berarti keberadaan komisaris independen akan lebih efektif dalam usaha untuk mencegah tindakan penghindaran pajak.

3. Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Hal ini dapat terjadi karena komite audit dalam suatu perusahaan diwajibkan mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi atau keuangan sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.
4. Kualitas Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas audit pada KAP non *The Big Four* sebagai implikasi dari ketatnya aturan yang diberlakukan untuk meningkatnya objektivitas, independensi dan profesionalisme sehingga tidak dapat langsung meningkatkan kualitas audit KAP.
5. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini juga disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar mengelola beban pajak dari sumber daya yang dimiliki.
6. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi atau rendahnya *Leverage* tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak.

7. Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang telah diteliti, maka peneliti mencoba mengemukakan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Oleh karena itu, perusahaan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup dalam jangka panjang sebab tata kelola perusahaan yang baik memiliki tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan serta tidak hanya mengabaikan masalah pajak.
2. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan bahwa Komisaris Independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini diharapkan peran komisaris independen harus mampu menyeimbangkan pengambilan keputusan.
3. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan bahwa Komite Audit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini diharapkan perusahaan untuk melakukan pengawasan dalam proses

penyusunan laporan keuangan untuk meminimalkan tindakan penghindaran pajak. Fungsi komite audit berjalan secara efektif akan memungkinkan pengendalian laporan keuangan pada perusahaan yang lebih baik dan mendukung *good corporate governance*.

4. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan bahwa Kualitas Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Maka dari itu, diharapkan perusahaan yang diaudit oleh KAP mampu mempunyai integritas kerja yang tinggi serta selalu menerapkan aturan yang ketat pula.
5. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini diharapkan perusahaan untuk tetap membayar kewajiban pajaknya tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
6. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan bahwa *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini diharapkan perusahaan untuk meminimalkan tingkat *leverage* (tingkat hutang) dengan beban bunga yang tinggi dapat berisiko timbulnya tindakan penghindaran pajak, maka dari adanya tingkat hutang tersebut akan semakin rendah.
7. Berdasarkan hasil uji simultan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak sehingga perlu dipertahankan. Maka bagi

perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yang dalam penelitian ini menggunakan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit yang diharapkan perusahaan tidak semakin melakukan tindakan penghindaran pajak.

8. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan manufaktur secara keseluruhan yang terdaftar di BEI baik dalam berbagai sektor, dan pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak serta dapat menambah jumlah tahun penelitiannya, penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian selama 4 tahun, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya memperbanyak sampel penelitian sehingga pengamatannya lebih lama dan mendapatkan hasil yang maksimal. Serta bagi pihak fiskus, perlu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan besar yang melaporkan kewajiban pajaknya karena dikhawatirkan bagi perusahaan besar untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, T. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok*.
- Agusti, W. Y. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Andriyani, N. K. 2008. Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8 , 95-189.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22.3.
- Asri, I. A., & Ketut, A. S. 2016. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 16 , 72-100.
- Damayanti, F., & Susanto, T. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No. II , 187-206.
- Darmawan, I. G., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 143-161.
- Dewi, K., & Jati, I. K. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi* ISSN 2302-8556 6.2 , 249-260.

- Dewi, N. K., & Suryanawa, I. K. 2014. Pengaruh Struktur kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 7 No. 1 , 224.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Pernjualan terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14 No. 3 .
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. 2016. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 15 No. 1 , 584-613.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 16 No. 1 , 702-732.
- Dul, & Santoso. 2014. Pengaruh *Corporate Govenance*, terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 3 No. 4 ISSN 2337-3806 .
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Tangerang* , 1-20.
- Fadhilah, R. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* , 1-22.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Guna, I. W., & Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2 No. 1 , 53-68.
- Handayani, D., & Wulandari, H. 2014. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* , 1-10.

- Hendra, P., & Irawan. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol. 3 No. 1, 24.
- <https://kemenkeu.go.id> diakses pada tanggal 17 Mei 2019.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2004. Komite Audit, diakses dari <http://komiteaudit.org/komite.htm> pada tanggal 15 Oktober 2019.
- Jacob, F. O. 2014. *An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance : A Critical Issue in Nigeria Economic Developmemt. Nigeria: Ajayi Crowther University*.
- Jasmine, U. 2017. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. *Jom Fekon* Vol. 4 No. 1.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaludin, & Indriani, R. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Bandung: CV, Bandar Maju.
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. 2009. *Institutional Ownership and tax Aggresiveness. Columbia: University of Missouri*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. 2013. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana* Vol. 18 No. 1, 58-66.
- Lestari, G. A., & Putri, I. A. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18 No. 3.

- Maharani, I. G., & Suardana, K. A. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 9 No. 2 , 525-539.
- Mahareny dkk, M. S. 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Universitas Islam Batik Surakarta* .
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI* .
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. 2018. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *E-Proceeding of Management* Vol. 5 No.2 .
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Praditasari, N. K., & Setiawan, P. E. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas pada *Tax Avoidance* . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 19 No. 2 .
- Prasetyorini, & Fitri, B. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 1 , 183-196.
- Puspita, S. R., & Harto, P. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3 No. 2 , 1-33.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. 2017. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19 , 1-11.
- Raharjo, A. S., & Daljono. 2014. Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan dan Indeks *Corporate Governance*

terhadap Asimetri Informasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 19 , 1-13.

Reinaldo, R. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *ROA*, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan *CSR* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. *Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia* Vol. 4 No. 1.

Sandy, S., & Lukviarman, N. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang*. *JAAI* Vol, 19 No. 2 , 85-98.

Sari, D. S., & Martani, D. 2010. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan Pajak Agresif*. Purwokerto.

Sari, G. M. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Universitas Negeri Padang* Vol. 2 No. 3 , 1-22.

Sartori, N. 2010. *Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance*.

Siagian, S. P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siallagan, H., & Machfoedz, M. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan*. Padang: SNA IX.

Simarmata, & Cahyonowati. 2013. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang* .

Suandy, E. 2016. *Perencanaan Pajak Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.

Suartana, I. W., & Kartana, I. W. 2007. *Pengalaman Audit, Red Flags dan Urutan Bukti*. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.

Subagyo, P., & Djarwanto. 2005. *Statistika Induktif Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kominasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujoko. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 9 No. 1 .
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Tandean, V. A. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Institute Bisnis dan Informatika Gwik Kian Gie* .
- Wahyudi, D. 2015. Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingar Widyaaiswara* Vol. 4 , 5-17.
- Winata, F. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013. *Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra* Vol. 4 No. 1 .
- www.idx.co.id
- www.pajak.co.id
- Yadiati, W., & Mubarok, A. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CINT	Chitose International Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
13	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.com

Lampiran 2

Data Penelitian untuk Variabel kepemilikan Institusional
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	BUDI	0,501	0,534	0,534	0,534
2	CINT	0,697	0,697	0,678	0,719
3	GGRM	0,755	0,755	0,755	0,755
4	HMSP	0,925	0,925	0,925	0,925
5	ICBP	0,805	0,805	0,805	0,805
6	KLBF	0,567	0,565	0,568	0,570
7	MYOR	0,330	0,591	0,591	0,591
8	PYFA	0,538	0,538	0,538	0,538
9	ROTI	0,315	0,315	0,315	0,315
10	STTP	0,568	0,568	0,568	0,568
11	TSPC	0,782	0,784	0,789	0,799
12	ULTJ	0,371	0,371	0,369	0,363
13	WIIM	0,051	0,051	0,051	0,055

Lampiran 3

Data Penelitian untuk Variabel Komisaris Independen
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	BUDI	0,333	0,333	0,333	0,333
2	CINT	0,500	0,500	0,500	0,500
3	GGRM	0,500	0,500	0,500	0,500
4	HMSPI	0,400	0,400	0,333	0,333
5	ICBP	0,500	0,500	0,500	0,500
6	KLBF	0,429	0,429	0,333	0,333
7	MYOR	0,400	0,400	0,400	0,400
8	PYFA	0,500	0,500	0,500	0,500
9	ROTI	0,333	0,333	0,333	0,333
10	STTP	0,333	0,333	0,333	0,333
11	TSPC	0,500	0,500	0,600	0,600
12	ULTJ	0,333	0,333	0,333	0,333
13	WIIM	0,333	0,333	0,333	0,333

Lampiran 4

Data Penelitian untuk Variabel Komite Audit
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	BUDI	0,667	0,667	0,667	0,667
2	CINT	0,667	0,667	0,667	0,667
3	GGRM	0,667	0,667	0,667	0,667
4	HMSPI	0,667	0,667	0,667	0,667
5	ICBP	0,667	0,667	0,667	0,667
6	KLBF	0,667	0,667	0,667	0,667
7	MYOR	0,667	0,667	0,667	0,667
8	PYFA	0,750	0,750	0,750	0,750
9	ROTI	0,667	0,667	0,667	0,667
10	STTP	0,667	0,667	0,667	0,667
11	TSPC	0,667	0,667	0,667	0,667
12	ULTJ	0,667	0,667	0,667	0,667
13	WIIM	0,667	0,667	0,667	0,667

Lampiran 5

Data Penelitian untuk Variabel Kualitas Audit
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	BUDI	0	0	0	0
2	CINT	0	0	0	0
3	GGRM	0	0	0	0
4	HMSP	1	1	1	1
5	ICBP	1	1	1	1
6	KLBF	1	1	1	1
7	MYOR	0	0	0	0
8	PYFA	0	0	0	0
9	ROTI	1	1	1	1
10	STTP	0	0	0	0
11	TSPC	0	0	0	0
12	ULTJ	0	0	0	0
13	WIIM	0	0	0	0

Lampiran 6

Data Penelitian untuk Variabel Ukuran Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	BUDI	28,815	28,707	28,709	28,853
2	CINT	26,671	26,713	26,890	26,920
3	GGRM	31,782	31,773	31,832	31,867
4	HMSP	31,269	31,381	31,395	31,473
5	ICBP	30,910	30,995	31,085	31,168
6	KLBF	30,248	30,354	30,441	30,529
7	MYOR	30,060	30,190	30,333	30,498
8	PYFA	25,798	25,842	25,796	25,955
9	ROTI	28,627	28,702	29,148	29,111
10	STTP	28,283	28,480	28,482	28,598
11	TSPC	29,469	29,516	29,637	29,694
12	ULTJ	28,895	29,075	29,275	29,346
13	WIIM	27,926	27,934	27,835	27,859

Lampiran 7

Data Penelitian untuk Variabel *Leverage*
 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	BUDI	0,414	0,394	0,426	0,411
2	CINT	0,170	0,180	0,200	0,210
3	GGRM	0,402	0,372	0,368	0,347
4	HMSF	0,160	0,200	0,210	0,240
5	ICBP	0,380	0,360	0,360	0,340
6	KLBF	0,029	0,018	0,019	0,020
7	MYOR	0,540	0,520	0,510	0,514
8	PYFA	0,367	0,368	0,318	0,364
9	ROTI	0,560	0,510	0,380	0,340
10	STTP	0,474	0,500	0,409	0,374
11	TSPC	0,310	0,296	0,317	0,310
12	ULTJ	0,210	0,177	0,189	0,141
13	WIIM	0,300	0,270	0,200	0,200

Lampiran 8

Data Penelitian untuk Variabel Penghindaran Pajak
 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	BUDI	0,596	0,269	0,251	0,297
2	CINT	0,277	0,268	0,226	0,386
3	GGRM	0,253	0,253	0,257	0,256
4	HMSF	0,256	0,250	0,250	0,246
5	ICBP	0,271	0,272	0,319	0,277
6	KLBF	0,244	0,239	0,243	0,245
7	MYOR	0,238	0,248	0,254	0,261
8	PYFA	0,322	0,270	0,258	0,254
9	ROTI	0,285	0,243	0,273	0,320
10	STTP	0,200	0,200	0,251	0,214
11	TSPC	0,252	0,241	0,251	0,257
12	ULTJ	0,253	0,239	0,306	0,261
13	WIIM	0,263	0,222	0,255	0,277

Lampiran 9

HASIL ANALISIS

1. Statistik Deskriptif

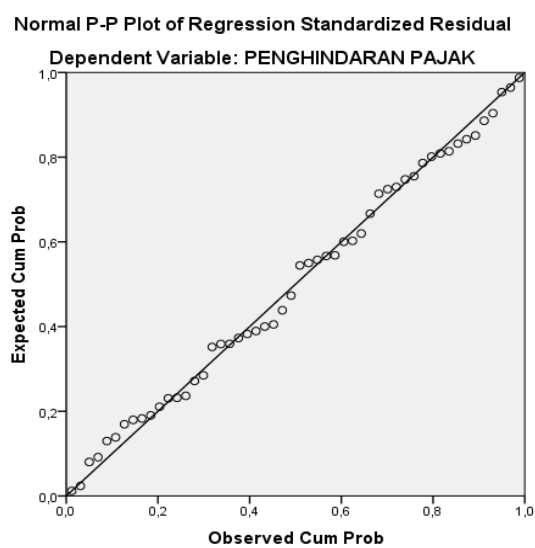
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	52	,501	,599	,55221	,025679
Komisaris Independen	52	,333	,600	,41250	,084168
Komite Audit	52	,667	,750	,67338	,022333
Kualitas Audit	52	0	1	,31	,466
Ukuran Perusahaan	52	25,796	31,867	29,25277	1,712075
Leverage	52	,320	,394	,36098	,016311
Penghindaran Pajak	52	,238	,285	,25767	,011873
Valid N (listwise)	52				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Titik Diagonal



Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00932543
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,053
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

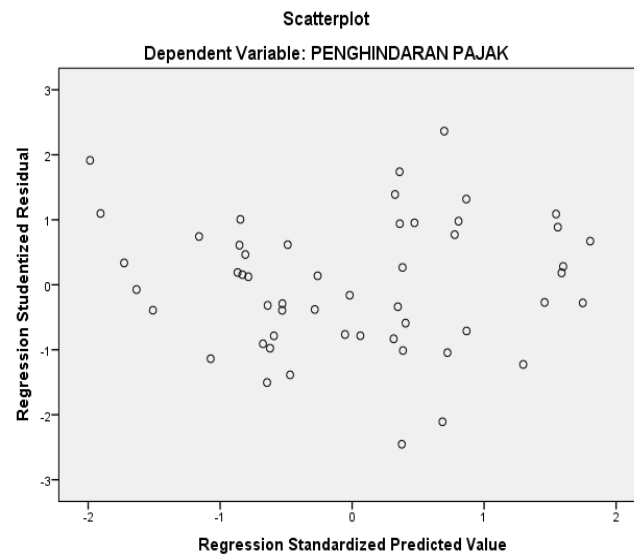
b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	,586	1,706
	Komisaris Independen	,774	1,291
	Komite Audit	,463	2,160
	Kualitas Audit	,573	1,745
	Ukuran Perusahaan	,456	2,194
	Leverage	,869	1,151

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	,619 ^a	,383	,301	,009928	1,997

b. Predictors: (Constant), Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komite Audit

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,659	,119	
Kepemilikan Institusional	-,252	,071	-,544
Komisaris Independen	,057	,019	,401
Komite Audit	-,223	,091	-,420
Kualitas Audit	,002	,004	,063
Ukuran Perusahaan	-,004	,001	-,631
Leverage	-,023	,091	-,032

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	6	,000	4,658	,001 ^b
Residual	,004	45	,000		
Total	,007	51			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,659	,119		5,520	,000
Kepemilikan Institusional	-,252	,071	-,544	-3,558	,001
Komisaris Independen	,057	,019	,401	3,012	,004
Komite Audit	-,223	,091	-,420	-2,439	,019
Kualitas Audit	,002	,004	,063	,405	,687
Ukuran Perusahaan	-,004	,001	-,631	-3,640	,001
Leverage	-,023	,091	-,032	-,251	,803

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,301	,009928

b. Predictors: (Constant), Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komite Audit

c. Dependent Variable: Penghindaran Pajak